

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena memerlukan pengolahan data statistik dalam proses analisisnya. Penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020).

Desain penelitian merupakan desain yang berkaitan dengan keseluruhan pada proses yang dibutuhkan dalam membuat perencanaan maupun pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018). Desain penelitian ini akan menggunakan penelitian Inferensial. Penelitian ini akan di laksanakan di Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Data yang digunakan adalah data primer yang didapatkan dengan cara melakukan pendistribusian kuisioner. Data tersebut berupa angka yang akan dianalisis untuk menjawab rumusan permasalahan dari penelitian ini sehingga penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif karena bersifat deduktif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut sugiyono (2020) merupakan keseluruhan dari obyek penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga, populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Rukun Warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar dengan jumlah 135 orang dari 15 Rukun Warga Desa Sukomulyo.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika populasi terlalu besar maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Berdasarkan pada pengertian ini, penulis memahami bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili semua objek penelitian. Dalam penelitian ini proses pengambilan sampling dilakukan dengan menggunakan *non-probability sampling*. Metode *non-probability sampling* pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu pengurus inti organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) pada Rukun Warga Desa Sukomulyo Kecamatan Manyar.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2020) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas empat variabel yaitu Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), *Financial Self-efficacy* (Z) dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y).

3.3.1 Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari alat keuangan dan keterampilan keuangan (Andrew & Nanik, 2014). Sehingga dapat diartikan bahwa Pengetahuan Keuangan merupakan pemahaman mengenai

seberapa jauh seorang individu mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator Pengetahuan Keuangan menurut Mien & Thao (2015) dapat dinilai dari:

1. *General knowledge of finance*
2. *Knowledge of personal financial management*
3. *Knowledge of savings and loans*
4. *Knowledge of insurance*

Tabel 3. 1
Indikator dan Pernyataan Variabel Pengetahuan Keuangan

No.	Indikator	Pernyataan
1.	<i>General knowledge of finance</i>	1. Saya memahami tingkat suku bunga. 2. Saya mengetahui perubahan suku bunga.
2.	<i>Knowledge of personal financial management</i>	1. Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi dengan baik. 2. Saya memahami manfaat mengelola keuangan pribadi.
3.	<i>Knowledge of savings and loans</i>	1. Saya dapat menghitung bunga tabungan di bank. 2. Saya mengetahui cara meminjam uang di bank.
4.	<i>Knowledge of insurance</i>	1. Saya mengetahui manfaat asuransi. 2. Saya memahami jenis-jenis asuransi.

3.3.2 Sikap Keuangan

Sikap Keuangan adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat (Prihartono & Asandimitra, 2018). Sikap Keuangan merupakan sikap seorang individu dalam memutuskan permasalahan berkaitan dengan keuangan menurut cara pandangnya. Indikator dari Sikap Keuangan menurut Yamauchi & Templer (1982) diantaranya :

1. *Power-prestig*
2. *Retention-time*
3. *Distrust*
4. *Anxiety*
5. *Quality*

Tabel 3. 2
Indikator dan Pernyataan Variabel Sikap Keuangan

No.	Indikator	Pernyataan
1.	<i>Power-prestig</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang membantu meningkatkan citra saya di lingkungan sekitar. 2. Uang dapat memudahkan menyelesaikan masalah.
2.	<i>Retention-time</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menggunakan uang dengan hati-hati. 2. Saya mengeluarkan uang sesuai kebutuhan.
3.	<i>Distrust</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah membeli sesuatu, saya mencari tahu apakah ada yang jauh lebih murah dari yang saya beli. 2. Saya rutin melihat jumlah uang yang tersisa baik direkening maupun didompet.
4.	<i>Anxiety</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengkhawatirkan kondisi keuangan saya. 2. Uang sebagai penyebab kegelisahan.
5.	<i>Quality</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Uang sebagai symbol kesuksesan. 2. Saya membeli produk dengan merek ternama.

3.3.3 *Financial Self-Efficacy*

Financial Self efficacy adalah keyakinan positif terhadap kemampuan untuk berhasil mengelola keuangan. seseorang pasti memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikya (Brandon & Smith, 2009). *Financial self efficacy* merupakan Keyakinan dan kepercayaan seseorang pada dirinya sendiri berkaitan dengan kemampuannya dalam mengelola maupun mencapai tujuan keuangannya. Asmin, *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa indikator dari *Financial Self-efficacy* dapat dinilai dari:

1. *Plan financial expenditure*
2. *Confidence in the ability to achieve financial goals*
3. *Confidence in decision-making ability*

Tabel 3. 3
Indikator dan Pernyataan Variabel Financial Self-Efficacy

No.	Indikator	Pernyataan
1.	<i>Plan financial expenditure</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membuat anggaran kebutuhan. 2. Saya menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
2.	<i>Confidence in the ability to achieve financial goals</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola keuangan berguna bagi masa depan. 2. Tabungan mempermudah untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang.
3.	<i>Confidence in decision-making ability</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengetahui yang akan dibelanjakan. 2. Saya belanja sesuai dengan uang yang tersedia.

3.3.4 Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku Manajemen Keuangan merupakan kapasitas individu dalam merencanakan, pengelolaan, penganggaran, pengendalian, pencarian serta penyimpanan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki, yang berhubungan terkait tanggung jawab seseorang terhadap keuangannya yang terdiri atas proses mengelola keuangan dan kemampuan dalam menggunakan alat keuangan ataupun aset keuangan lain secara bermanfaat (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Sehingga dapat diartikan bahwa Perilaku Manajemen Keuangan merupakan Cara seseorang berperilaku dalam pengambilan keputusan keuangan dengan melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan agar dapat tercipta kemakmuran finansial. Indikator dari Perilaku Manajemen Keuangan diambil dari penelitian Mardiana & Widoatmojo (2023) yang terdiri dari *Savings Money* dan *Paying obligations on time*.

Tabel 3. 4
Indikator dan Pernyataan Variabel Perilaku Manajemen Keuangan

No.	Indikator	Pernyataan
1.	<i>Savings Money</i>	1. Saya menyimpan sebagian uang di bank. 2. Saya menabung dalam bentuk setoran tunai.
2.	<i>Paying obligations on time</i>	1. Saya membayar tagihan listrik tepat waktu. 2. Saya membayar angsuran tepat waktu.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei sendiri menurut Sugiyono (2020) merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur.

Teknik survei akan dilakukan dalam penelitian ini dengan melalui pembagian kuesioner sebagai sumber data utama dalam pengumpulan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono, 2020). Penyebaran kuesioner melalui pengisian secara langsung terhadap responden. Kuesioner ini akan dibagikan kepada pengurus inti PKK pada Rukun Warga Desa Sukomulyo secara langsung melalui kegiatan bulanan yang dilakukan oleh para pengurus PKK Desa Sukomulyo dan melalui pengisian google form bagi pengurus lain yang tidak dapat hadir dalam acara tersebut.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat variabel yang merupakan permasalahan yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau variabel eksogen yaitu Pengetahuan Keuangan (X1) dan Sikap Keuangan (X2), serta variabel terikat atau variabel endogen yaitu Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dan variabel tidak langsung *Financial Self-efficacy* (Z) sebagai variabel mediasi.

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan (Febriani & Dewi). Pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2020). Data Primer pada penelitian ini meliputi data hasil penyebaran kuesioner pada responden, dimana responden yang dimaksud adalah Pengurus Inti PKK pada Rukun Warga Desa Sukomulyo.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan yang dirumuskan. Pengukuran juga dilakukan agar mampu menerangkan realitas yang terjadi, mengingat pengukuran merupakan upaya menghubungkan konsep dan realitas (Sinambela, 2022). Pengukuran variabel penelitian ini diukur dengan memberikan nilai skoring, dengan memberikan skala 1 – 5 atau skala untuk mengukur dalam penelitian ini adalah skala likert. Peneliti akan menggunakan skala Likert dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner. Likert merupakan sebuah skala yang

digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala sosial (Sugiyono, 2020). Pemberian skoring dalam penelitian ini terdiri dari 5 kategori jawaban seperti yang ditunjukkan pada table 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kategori Skala Likert

Skor	Kriteria	Keterangan
5.	Sangat Setuju (SS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu pasti dilakukan
4.	Setuju (S)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu lebih banyak dilakukan dari pada tidak dilakukan
3.	Cukup Setuju (CS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu kadang-kadang dilakukan
2.	Tidak Setuju (TS)	Setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu banyak tidak dilakukan
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	setiap kejadian yang digambarkan pada pernyataan itu sama sekali tidak dilakukan

Adapun hasil dari rekapitulasi data yang telah dianalisis berdasarkan kelompok variabel menggunakan rumus perhitungan rentang skala likert untuk mencari nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kriteria jawaban}}$$

$$B = 5$$

$$R = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}$$

$$= 5 - 1 = 4$$

$$= 5 - 1 = 4$$

$$\text{NJI} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

$$5$$

Keterangan:

B : Skor tertinggi

R : Interval

NJI : Nilai Jenjang Interval

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tentang skala untuk mencari nilai rata-rata, maka hasil perhitungan rumus diatas dapat dijelaskan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategori Skala

No	Skala	Kriteria
1.	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
2.	1,81 – 2,60	Tidak Setuju
3.	2,61 – 3,40	Cukup Setuju
4.	3,41 – 4,20	Setuju
5.	4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer Penelitian

3.7.2 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Menurut Sugiyono (2020:156) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reabilitas. Uji validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat kekonsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau sejauh mana pernyataan dapat dipahami dan tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah alat yang menunjukkan keakuratan dan kesesuaian objek dan data yang dikumpulkan. Menurut Sugiyono (2020:175) Validitas adalah tingkat ketepatan antara informasi yang benar-benar ada pada subjek dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item instrumen valid atau tidak. Ini dapat ditentukan dengan menghubungkan skor setiap item

dengan skor totalnya. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Di dalam menentukan layak dan tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir atau pertanyaan atau variabel tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2018:268). Data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses lebih lanjut karena akan menghasilkan kesimpulan yang bias, suatu alat ukur yang dinilai reliabel jika pengukuran tersebut menunjukkan hasil-hasil yang konsisten dari waktu ke waktu.

a. Jika nilai cronbach alpha $\alpha > 0,6$ maka reliabel.

b. Jika nilai cronbach alpha $\alpha < 0,6$ maka tidak reliabel.

3.7.3 Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS)*. SEM-PLS dapat menjelaskan hubungan antar variabel dan melakukan analisis.

Tujuan SEM-PLS adalah membantu peneliti mengidentifikasi konsep atau teori serta hubungannya dengan variabel yang mendasarinya. Menurut Ghazali (2014) pendekatan SEM-PLS mampu menggambarkan variabel laten (tidak dapat diukur secara langsung) dan mengukurnya dengan menggunakan

indikator. Dalam penelitian ini tujuan peneliti menggunakan SEM-PLS adalah untuk memahami hubungan antar variabel dan gambaran variabel yang mendasarinya yang diukur menggunakan indikator sehingga penulis dapat melakukan analisis komputasi yang jelas dan rinci. Teknik analisis data pada SEM-PLS adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis data ini digunakan untuk mendeskripsikan atau merangkum data yang telah dikumpulkan. Rangkumannya bisa dalam bentuk tabel maupun diagram. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, penelitian kausalitas ini penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2020).

2. Uji *Outer Model*

Ghozali & Latan (2020) menjelaskan outer model atau model pengukuran menggambarkan bagaimana hubungan setiap indikator dengan variabel latennya. Menurut Ghozali & Latan (2020) pengukuran yang dilakukan melalui outer model yaitu:

1. Uji Validitas

Menurut Hussein (2015) analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$. Average Variance Extracted (AVE) adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5. Menurut Ghozali & Latan (2020) pengukuran yang dilakukan melalui model pengukuran yaitu :

a. *Convergent Validity*

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. dapat dilihat dari nilai loading factor untuk setiap indikator konstruk. Ukuran refleksif

individual dikatakan jika berkorelasi lebih dari 0.70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0.50 sampai 0.60 dianggap cukup.

b. Discriminant Validity

Validitas ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Validitas diskriminan terjadi jika dua instrumen yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Direkomendasikan skala pengukuran nilai loading lebih dari 0.70.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliabel* atau handal apabila jawaban responden terhadap pernyataan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk (Ghozali & Latan, 2020). Pengukuran uji reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability lebih dari 0,7 untuk penelitian bersifat confirmatory dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat explorator.

3. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural menurut Ghozali dan Latan (2020) dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk. Hubungan antar konstruk adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai *R-Square* untuk setiap variabel laten independen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten oksogen teretentu terhadap variabel

independen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Dapat menggunakan nilai SRMR $< 0,09$. Maka model dapat dilakukan.

4. Uji Hipotesis

Ghozali & Latan (2020) menyatakan bahwa uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai T-statistik dibandingkan dengan nilai T-tabel = 1,96 pada tingkat signifikansi p value = 0,05. Apabila nilai T-statistik $>$ T-tabel, maka dapat disimpulkan variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai p $<$ 0,05.

